P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 05, No. 2, April 2023

PENGGUNAAN SMARTPHONE DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI INFLASI DAN INDEKS HARGA DI MAN 1 POLMAN

THE USE OF SMARTPHONES TO MOTIVATE THE LEARNING OF CLASS XI STUDENTS IN THE SUBJECT OF ECONOMICS INFLATION AND PRICE INDEX AT MAN 1 POLMAN

Syahriani
basomatturungan13450@gmail.com
Guru Mata Pelajaran Ekonomi
MAN 1 Polewali Mandar
Bonne-Bonne, Mapilli, Polewali Mandar, Sulawesi Barat 91352

Diterima : 18 Maret 2023
Direvisi : 11 April 2023
Disetujui : 11 April 2023

ABSTRACT

This study aims to investigate the usage of Smartphones in economics subjects on inflation and price indexes in encouraging learning for Class XI students at MAN 1 Polman in odd semesters. The qualitative research method was applied in this study. Where the researcher transmits the data in line with the information acquired in the form of phrases. The form of research used by the researchers in this study is descriptive research. Although descriptive research merely reports and describes observed phenomena, symptoms, events, and episodes. The findings of the study show that; 1) The use of smartphones can motivate student learning in Economics because students can access and download Inflation and Price Index materials distributed by the teacher; 2) The use of smartphones can provide learning motivation for students in learning, students can study in groups without going through face-to-face meetings, so students can easily communicate and consult between groups; 3) The use of smartphones benefits students, namely, it can make it easier for students to communicate, increase knowledge about technological developments, and can make it easier to find information.

Keywords; Smartphone, Economy, inflation, price index, motivation

ABSTRAKSI

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui penggunaan Smartphone pada mata Pelajaran Ekonomi materi inflasi dan indeks harga dalam memotivasi belajar Siswa Kelas XI semester ganjil di MAN 1 Polman . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana peneliti menyampaikan data sesuai dengan informasi yang didapatkan agar diuraikan berupa kalimat. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai penenlti pada penelitian ini, ialah jenis penelitian deskriptif. Dimana jenis penelitian deskritif hanya menggambarkan dan mendiskripsikan fenomena, gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Penggunaan smartphone dapat memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, karena siswa dapat mengakses dan mengunduh materi materi Inflasi dan Indeks Harga yang dibagikan oleh guru; 2) Penggunaan Smartphone dapat memberikan motivasi belajar bagi siswa dalam pembelajaran, siswa dapat belajar kelompok tanpa melalui tatap muka, sehingga siswa mudah berkomunikasi dan berkonsultasi antar kelompoknya; 3) Penggunaan Smartphone manfaat bagi siswa yaitu, dapat mempermudah siswa untuk melakukan komunikasi, menambah pengetahuan tentang

perkembangan teknologi, serta dapat mempermudah dalam mencari informasi.

Kata Kunci; Smartphone, Ekonomi, inflasi dan indeks harga, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Terjadinya globalisasi saat ini memaksa seluruh masyarakat global untuk beradaptasi dengan dinamika tersebut melalui percepatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dunia menjadi lebih kompetitif, terutama di bidang politik dan ekonomi yang berdampak pada banyak aspek kehidupan. Pendidikan Islam adalah salah satu tujuan globalisasi; itu harus ditingkatkan agar ada dan bertahan hidup di masyarakat. Sebagai satuan pendidikan Islam, Madrasah Aliyah setidaknya harus memenuhi tiga syarat: mempertahankan identitasnya sebagai lembaga pendidikan Islam, beradaptasi dengan perkembangan teknologi pembelajaran, dan menjaga kepercayaan masyarakat.

Perkembangan teknologi yang sangat cepat pada zaman ini membawa generasi muda khususnya Siswa Madrasah Aliyah memiliki banyak peluang sekaligus tantangan untuk berbuat dan berkembang lebih baik. Smartphone adalah salah satu hasil dari perkembangan teknologi yang memiliki kecanggihan yang bukan hanya dikonsumsi oleh usia muda atau mahasiswa melainkan sudah masuk pada usia Madrasah Aliyah. Smartphone (ponsel cerdas) bukan hanya sebagai alat komunikasi melainkan untuk keperluan lain seperti browsing internet, membaca e-book, belanja, transfer uang, games dan berbagai fitur lainya yang dapat mempermudah aktivitas kerja manusia, (Agus Raharjo, 2002). Namun dibalik tersebut, terdapat pula hal-hal yang dapat merugikan bagi penggunanya terutama bagi siswa Madrasah Aliyah. Tidak jarang dijumpai siswa yang membawa smartphone saat pergi ke sekolah dan sering juga dijumpai siswa bermain dengan menggunakan smartphone sampai berjam-jam, (Adhi., Nugroho, Purwono& Sinubyo, Satriyo Sinubyo (eds, 2015).

Aplikasi-aplikasi hiburan, games, dan media sosial semakin membuat peserta didik kecanduan. Penggunaan perangkat smartphone memberikan tawaran informasi terhadap siswa Madrasah Aliyah seperti menonton film, mendegarkan musik, mengakses permainan (games) dengan mudah, chatting dan browsing yang cukup menyita banyak waktu bagi mereka, sehingga menyebabkan waktu belajar akan berkurang dan dapat mengganggu konsentrasi belajar. Penggunaan aplikasi media sosial didalam smartphone yang berlebihan dan di luar kontrol seperti facebook, Instagram, twitter, facebook, whatsapp, youtube dapat memangkas waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, (A.M. Sardiman, 2006).

Konsekuensinya kebiasaan ini membuat siswa merasa belajar bukan lagi fokus utama mereka. Realitas ini mengganggu motivasi belajar mereka baik di sekolah maupun di rumah. Siswa Madrasah Aliyah yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan cenderung berupaya untuk mencapai motivasi. Ia mencoba menggunakan smartphone untuk belajar, misalnya dengan menggunakan fitur-fitur pendidikan seperti ebook, materi pembelajaran yang menarik yang bisa membantu motivasi belajar siswa. Sebaliknya, bila siswa menggunakan smartphone secara intens untuk hal-hal yang kurang berkaitan dengan bidang akademis seperti seringnya bermain games, mengakses hiburan, dan kecanduan media sosial menjadi penghambat pada motivasi belajar siswa untuk mencapai motivasi, (Augusta, Garedina, 2018).

Bahkan perkembangan smartphone yang semakin menarik dan menyuguhkan fitur yang modern dapat menjadi daya tarik tersendiri sehingga anak-anak cenderung memilih menggunakan smartphone dibanding hal yang lain seperti belajar dan mengerjakan tugas-tugas. Berdasarkan uraian tersebut nampak jelas bahwa penggunaan smartphone dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, (Rahma Afifah, Jonyanis, 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah pada tulisan ini adalah; *apakah penggunaan Smartphone pada mata Pelajaran Ekonomi*

materi inflasi dan indeks harga dapat memotivasi belajar Siswa Kelas XI semester ganjil di MAN 1 Polman ? Tujuan penulisan ini untuk mengetahui penggunaan Smartphone pada mata Pelajaran Ekonomi materi inflasi dan indeks harga dalam memotivasi belajar Siswa Kelas XI semester ganjil di MAN 1 Polman .

Ponsel awalnya muncul pada tahun 1970-an. Dr. Martin Cooper, seorang karyawan Motorola, melakukan panggilan telepon seluler pertama di New York menggunakan prototipe telepon Dyna TAC. Cooper menghubungi seorang teman yang bekerja untuk pesaing AT&T. Ponsel ini memiliki berat sedikit lebih dari satu kilogram dan membutuhkan waktu 10 jam untuk mengisi daya. Kemudian pada tahun 1979, Jepang mendirikan jaringan seluler otomatis pertama yang tersedia secara komersial yang sekarang disebut "1G". Pada tahun 1983, untuk pertama kalinya sebuah ponsel dijual seharga USD 4.000, yang terbilang mahal pada saat itu. Motorola DynaTAC 8000X adalah ponsel pertama yang dijual.

Smartphone atau Ponsel pintar adalah ponsel dengan sistem operasi untuk komunitas yang lebih luas; fungsinya tidak terbatas pada SMS dan panggilan telepon, tetapi pengguna dapat dengan bebas menginstal aplikasi, menambahkan fungsionalitas, atau melakukan perubahan sesuai keinginan.

Smartphone seringkali disebut sebagai ponsel pintar yang bukan hanya digunakan sebagai alat komunikasi tetapi merupakan perangkat yang dapat digunakan untuk lebih dari sekedar komunikasi. Menurut Gary B, Thomas J & Misty E dalam (Cancan Firman Wilantika, 2017), Smartphone adalah telepon yang terhubung ke internet yang biasanya mencakup layanan Personal Digital Assistant (PDA) seperti kalender, buku agenda, buku alamat, kalkulator, dan catatan. Akibatnya, smartphone dikenal sebagai smartphone. Smartphone adalah perangkat komunikasi yang lebih mampu. Ini memiliki kemiripan dan kemampuan kelas atas yang sama dengan komputer dalam hal perangkat keras dan perangkat lunak. Dengan kata lain, smartphone adalah komputer kecil yang dapat berbicara, mencari data, email, bermain game, mentransfer data dan keuangan, serta melakukan fungsi lain yang dapat membantu manusia (Rahma Afifah, Jonyanis, 2015), Smartphone adalah telepon yang memiliki fungsi yang melampaui kapasitas untuk melakukan panggilan telepon. Ponsel cerdas dianggap sebagai ponsel daripada sambungan telepon rumah. Telepon pintar (smartphone) adalah telepon genggam dengan kemampuan canggih, termasuk pengoperasiannya seperti komputer.

Menurut (Fatima dan Mufti, 2014), Smartphone berpotensi menjadi salah satu media pembelajaran yang menarik karena siswa dapat memperoleh mata pelajaran IPA dengan metode baru, khususnya dengan menggunakan ponsel sebagai sumber belajar. Selain membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa dapat mempelajari konten tanpa dibatasi waktu, memungkinkan mereka untuk belajar di luar jam sekolah, yang akan berdampak baik pada penggunaan ponsel/smartphone siswa sebagai alat bantu belajar.

Motivasi merupakan emampuan untuk menginspirasi diri sendiri untuk mengambil inisiatif atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan disebut sebagai motivasi diri. Dorongan ini datang dari dalam, bukan dari luar atau dari orang lain.

Motivasi adalah alasan manusia dan hewan lain memulai, melanjutkan, atau mengakhiri perilaku pada waktu tertentu. Status motivasi umumnya dipahami sebagai kekuatan yang bekerja di dalam agen yang menciptakan disposisi untuk terlibat dalam perilaku yang diarahkan pada tujuan.

Menurut (Oemar Hamalik, 2004), Motivasi dapat berupa dorongan sederhana, atau dapat bersifat internal dan eksternal, seperti hadiah.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri anak didik yang menimbulkan kegiatan belajar atau proses belajar yang menjaga kesinambungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan mata pelajaran berhasil diwujudkan.

Motivasi adalah konsep yang sering digunakan dalam banyak topik. Istilah motivasi berasal dari kata latin “movere” yang berarti menggerakkan atau mendorong. Akibatnya, motivasi pada dasarnya menunjukkan sesuatu yang mendorong atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Pendapat (Maria Cleopatra, 2015), motivasi merupakan bagian dalam dari suatu keadaan yang menyebabkan seseorang dalam bertindak dengan cara yang jelas untuk memenuhi beberapa tujuan tertentu. Motivasi menjelaskan

mengapa orang melakukan suatu tindakan. Selanjutnya Mc Donald dalam (Maria Cleopatra, 2015), sebagai contoh, perhatikan konsep motivasi berikut. Motivasi didefinisikan sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan gejolak emosi dan reaksi tujuan yang antisipatif, yang selanjutnya didefinisikan sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan perilaku untuk mencapai tujuan.

Ada tiga elemen yang saling berhubungan. Unsur-unsur tersebut meliputi (a) arah tingkah laku, (b) kekuatan respon ketika seseorang memilih, untuk mengikuti suatu tindakan tertentu, dan (c) kesinambungan tingkah laku/berapa lama orang tersebut terus bertingkah laku dalam waktu tertentu. jalan. Selanjutnya, menurut Djamarah dalam (Euis Yuniastuti, 2013), motivasi adalah daya penggerak yang mengubah tenaga seseorang menjadi suatu kegiatan yang konkrit guna mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar siswa secara umum ada dua macam yaitu motivasi internal dan penghargaan ekstrinsik.

Sedangkat menurut (Uzer Usman, 2010), motivasi ini bersumber dari dalam diri individu sebagai akibat ajakan, perintah, atau orang lain, sehingga dalam kondisi tersebut pada akhirnya ingin mencapai sesuatu atau mempelajari sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mengacu pada motivasi yang berasal dari dalam diri individu dan sangat penting untuk mendorong perilaku dalam aktivitas yang dilakukan, bersifat bebas, dan memiliki kecenderungan yang tidak dipengaruhi oleh paksaan atau keterlibatan dari orang lain.

Madrasah (bahasa Arab: مدرسة [maˈdrasa] (simak), jamak: مدارس, madāris), adalah istilah bahasa Arab yang berarti sekolah. Nama tersebut berasal dari kata Sansekerta darasa (baca: darosa), yang artinya belajar. Madrasah adalah sekolah (umum) di Indonesia yang mengajarkan Islam sebagai bagian dari kurikulumnya.

Di Indonesia, madrasah dikhususkan sebagai sekolah (umum) yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman. Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Aliyah (MA) setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Madrasah secara alternatif dapat diterjemahkan sebagai aliran atau madhhab. Secara harfiah, "madrasah" berarti "sekolah" dalam bahasa Indonesia (yang notabene bukan kata asli bahasa Indonesia). Secara umum, kata madrasah dalam konteks sekolah memiliki arti khusus, khususnya di sekolah-sekolah agama Islam.

Madrasah adalah tempat atau wahana siswa mendapatkan pendidikan, dengan tujuan di madrasah yaitu bagaimana anak belajar: mereka dibimbing, diarahkan, dan dikendalikan, (La Uba & Hanafi Pelu, 2020).

Madrasah dapat diterjemahkan sebagai aliran atau madhhab. Secara harfiah, "madrasah" berarti "sekolah" dalam bahasa Indonesia (yang notabene bukan kata asli bahasa Indonesia). Secara umum, kata madrasah dalam konteks sekolah memiliki arti khusus, khususnya di sekolah-sekolah agama Islam, (Maksum, 1999).

Madrasah adalah tempat atau wahana siswa mendapatkan pendidikan, dengan tujuan di madrasah yaitu bagaimana anak belajar: mereka dibimbing, diarahkan, dan dikendalikan.

Sedangkan secara epistemologis, Madrasah merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang berkembang di Indonesia bersama dengan masjid dan pesantren. Selanjutnya karena dominasi pendidikan barat dengan kurikulum agama di lingkungan Indonesia, maka lembaga pendidikan ini merupakan lembaga madrasah timur di tengah zaman modern. Meskipun demikian, karena pengaruh politik kolonial, sekolah dan madrasah dianggap sebagai dua jenis lembaga pendidikan yang berbeda: sekolah sekuler dan madrasah Islam, (Husni Rahim, 2008).

Madrasah secara teknis dipahami sebagai sekolah dalam proses belajar mengajar formal di Indonesia. Lebih khusus lagi, "Sekolah Agama" merujuk pada tempat dimana anak-anak dididik dan belajar tentang agama dan agama (Islam), (Zainal Abidin (Ed), 2009).

Siswa adalah orang atau seorang anak yang datng (belajar, bersekolah/Madrasah) atau orang yang datang ke suatu institusi untuk memperoleh atau mempelajari suatu bentuk pendidikan di Satuan Pendidikan tertentu.

Menurut Naqawi Istilah murid berasal dari bahasa Arab dan berarti "orang yang berkeinginan" (the willer). Menurut Nata, mahasiswa adalah seseorang yang bercita-cita mengumpulkan informasi, keterampilan, pengalaman, dan kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat.

Selain istilah murid, frasa lain yang sering digunakan dalam bahasa Arab, seperti tilmidz, yang berarti murid atau pelajar; jamak adalah thalamidz, (Aly Abdullah, 2013).

Sedangkan pendapat (Zainal Arifin, 2012), siswa didefinisikan sebagai manusia yang sedang berkembang atau tumbuh sesuai dengan kodratnya yang khas dan memerlukan bimbingan dan pengarahan terus menerus menuju titik ideal, yaitu keterampilan yang melekat pada dirinya. Menurut (W. Sarlito, 2012), siswa adalah mereka yang telah terdaftar secara formal untuk mengikuti kelas dalam sistem pendidikan.

Ilmu Ekonomi yang dipelajari khususnya di kelas XI berpusat pada kajian ekonomi makro yang meliputi badan usaha dalam perekonomian, pendapatan nasional, ketenagakerjaan, inflasi, serta kebijakan pemerintah yang terdiri dari kebijakan moneter dan kebijakan fiskal.

Mata pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang bersumber dari perilaku manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi yang dikaitkan dengan konsep-konsep ekonomi. Dimana pada jenjang kelas XI, peserta didik mempelajari bagaimana perilaku ekonomi masyarakat dalam skala mikro dan makro. Dengan karakteristik tersebut, pada lembar aktivitas yang ada pada buku siswa, peserta didik akan diarahkan untuk dapat melatih keterampilan berpikir dalam mengaitkan konsep ekonomi yang ada dengan perilaku masyarakat.

Pada pembelajaran ekonomi kelas XI terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif pembelajaran di kelas. Adapun metode dan teknik pembelajaran ini disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik dari capaian pembelajaran yang ingin dicapai dan pengembangan profil pancasila peserta didik. Beberapa rekomendasi strategi umum yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu; 1) Problem Based Learning; 2) Student Facilitator and Explaining; 3) Auditory, Intellectual, Repetition (AIR); 4) Pair Check; dan, 5) Think Talk Write, (Aisyah Nurjanah & Yeni Fitriani, 2022).

Inflasi adalah suatu keadaan di mana tingkat harga secara umum (price level) cenderung naik. Dikatakan tingkat harga umum karena barang dan jasa yang ada di pasaran mempunyai jumlah dan jenis yang sangat banyak, dimana sebagian besar dari harga-harga tersebut meningkat sehingga berakibat terjadinya inflasi.

Selain itu, inflasi juga memiliki jenisnya. Penggolongan inflasi dapat ditinjau dari beberapa segi, di antaranyasebagai berikut;

a. Dilihat dari laju kecepatannya, inflasi dibagi menjadi 3;
   1) inflasi lunak (wild inflation), inflasi yang kecepatannya kurang dari 5% per tahun;
   2) inflasi cepat (galloping inflation, inflasi yang kecepatannya 5% atau lebih per tahun;
   3) inflasi meroket (sky rocketing inflation) atau hiperinflasi, yaitu inflasi yang kecepatannya lebih dari 10% per tahun;
b. Dilihat dari parah tidaknya, inflasi dibagi menjadi;
   1) inflasi ringan, yaitu inflasi di bawah 10% per tahun (belum mengganggu kegiatan perekonomian suatu negara dan masih dapat dengan mudah untuk dikendalikan);
   2) inflasi sedang, yaitu inflasi antara 10%–30% per tahun (belum membahayakan, tetapi sudah menurunkan kesejahteraan masyarakat yang berpenghasilan tetap);
   3) inflasi berat, yaitu inflasi antara 30%–100% per tahun (sudah mengacaukan perekonomian karena orang cenderung enggan menabung dan lebih senang menyimpan barang);
   4) inflasi sangat berat atau hiperinflasi, yaitu inflasi diatas 100% per tahun (mengacaukan kegiatan perekonomian suatu Negara dan sulit untuk dikendalikan/diatasi);
c. Dilihat dari sumbernya, inflasi dibagi menjadi;
   1) inflasi dari dalam negeri (domestic inflation), artinya inflasi karena penciptaan uang baru dan adanya kebijakan anggaran defisit;
   2) inflasi dari luar negeri (imported inflation), artinya inflasi terjadi karena suatu negara mengimpor barang/jasa dari negara lain yang sedang mengalami inflasi, (Basuki, 2020).

Indeks Harga, Kenaikan harga berbagai komoditas di masyarakat secara umum diukur dari hasil pencatatan harga komoditas di berbagai kota di Indonesia. Tugas ini dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Perhitungan dilakukan setiap bulan dengan menggunakan angka indeks. Angka indeks adalah suatu angka relative yang dinyatakan dalam persentase dan biasanya untuk kesederhanaan lambang persentasenya dihilangkan.

Terdapat beberapa macam angka indeks, namun pada modul ini hanya akan dibahas tentang Indeks Harga. Indek harga adalah angka yang diharapkan dapat dipakai untuk memperlihatkan perubahan mengenai harga-harga barang, baik harga untuk satu macam barang maupun berbagai macam barang dalam waktu dan tempat yang sama atau berlainan. Terdapat tiga kemungkinan dalam hasil perhitungan indeks harga, yaitu:

a. Jika indeks harga > 100 berarti harga mengalami kenaikan (terjadi inflasi);
b. Jika indeks harga < 100 berarti harga mengalami penurunan (terjadi deflasi);
c. Jika indeks harga = 100 berarti harga tetap (tidak naik dan tidak turun).

Adapun jenis indeks harga dalam kegiatan ekonomi suatu negara secara umum dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. Indeks Harga Konsumen (IHK) Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indeks harga yang umum digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga. Dengan kata lain, IHK adalah indeks yang mengukur perubahan-perubahan yang terjadi pada harga eceran barang dan jasa yang diminta konsumen dari waktu ke waktu. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari sejumlah barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. IHK merupakan salah satu indikator ekonomi yang memberikan informasi mengenai harga barang dan jasa yang dibayar oleh konsumen. Perhitungan IHK dilakukan untuk merekam perubahan harga beli di tingkat konsumen (purchasing cost) dari sekelompok tetap barang dan jasa (fixed basket) yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat;
b. Indeks Harga Produsen (IHP) Indeks Harga Produsen (IHP) adalah indeks harga yang menggambarkan tingkat perubahan harga di tingkat produsen. Pengguna data dapat memanfaatkan perkembangan harga produsen sebagai indikator dini harga grosir maupun harga eceran. Selain itu dapat juga digunakan untuk membantu penyusunan neraca ekonomi (PDB), distribusi barang, margin perdagangan, dan sebagainya. IHP dikelompokkan ke dalam sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, dan Industri Pengolahan;
c. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa IHPB adalah harga indeks yang menggambarkan besarnya perubahan harga pada tingkat harga perdagangan besar/grosir dari komoditas-komoditas yang diperdagangkan di suatu negara/daerah, Komoditas tersebut merupakan produksi dalam negeri ataupun yang diekspor dan komoditas yang berasal dari impor;
d. Indeks harga yang diterima (It) dan dibayar petani (Ib)
   Indeks harga yang diterima (It) yaitu indeks harga yang berhubungan dengan pengorbanan (harga pokok) yang telah dikorbankan dengan hasil diterima petani, atau indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.
   Sedangkan Indeks harga yang dibayar petani (Ib), yaitu indeks harga yang meliputi pembelian/biaya konsumsi dan pembelanjaan untuk biaya produksi pertaniannya atau indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi sehari-hari maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.
   Dari perhitungan indeks harga yang diterima petani dan dibayar petani, maka dapat ditentukan Nilai Tukar Petani. Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar

petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP maka semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.

e. Indeks harga saham Indeks harga saham yaitu indeks harga yang mengukur perubahan harga saham di pasar modal, yang terdiri dari;
   1) Indeks Harga Saham Individu (IHSI) adalah indeks harga masing-masing saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI);

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), (Basuki, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara untuk mendapat data dan informasi. Menurut (John Creswell, 2016), metode penelitian ialah langkah-langkah atau prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu topik atau isu yang terjadi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana peneliti menyampaikan data sesuai dengan informasi yang didapatkan agar diuraikan berupa kalimat. Menurut Bodgan dan Taylor dalam (Sutrisno Hadi, 2015), mengungkapkan penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghsilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sedangkan jenis penelitian yang dipakai penenlti pada penelitian ini, ialah jenis penelitian deskriptif. Dimana jenis penelitian deskritif hanya menggambarkan dan mendiskripsikan fenomena, gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi. Menurut (John Leksi Moleong, 2013), jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat atau karakteristik suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, pada pada kurun waktu untuk melihat adanya hubungan tententu antara suatu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat, (Hanafi Pelu & Muh. Zainal, 2022).

Teknik pengumpulan data pada tulisan ini adalah, observasi dan wawancara;

1. Observasi, teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Menurut (M. Iqbal Hasan, 2002), Observasi merupakan pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris;

Wawancara, teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam, (Suharsimi Arikunto, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh guru tentang penggunaan smartphone oleh siswa pada saat proses pembelajaran di Madrasah, maka permasalahan yang ditemukan yaitu;

Ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran, siswa asyik bermain smartphone sehingga membuat siswa tidak mendengarkan materi yang disampaikan dan tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh gurunya. Siswa juga menjadi tidak peka terhadap lingkungan sosial, karena para siswa lebih sering fokus menggunakan smartphone. Selanjutnya, sering terjadinya kerawanan tindakan kejahatan (bullying sesama siswa) di sekitar lingkungan Madrasah diakibatkan menonton film kekerasan.

Selain itu juga, penggunaan smartphone oleh siswa selama proses belajar, menjadikan anak malas dalam belajar karena terfokus akan adanya smartphone karena adanya bermacam aplikasi game yang sangat mudah untuk didownload.

Smartphone dapat mengurangi minat belajar siswa, mempengaruhi etika tingkah siswa, smartphone dapat menjauhkan individu dari lingkungan masyarakat dan dikalangan siswa.

Permasalahan lain juga, kebanyakan siswa sudah kecanduan dengan memakai smartphone dan susah terpisah dengan smartphonenya, kapan pun dan dimanapun berada pasti membawa smartphone termasuk ke Madrasah dan menggunakan smartphone bukan untuk belajar tapi untuk main game.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi tergolong rendah khususnya pada materi indeks harga dan inflasi dikarenakan guru kurang mampu memberikan pembelajran yang menyenangkan, pembelajaran dilakukan monoton dengan terpusat pada guru sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Selain itu juga, kemampuan intelektual yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman materi pelajaran yang bersifat ingatan atau hafalan. Dari banyak faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar, yang utama adalah proses pembelajaran menyangkut metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Pada umumnya penggunaan metode dan model pembelajaran ekonomi yang selama ini dilaksanakan oleh para guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sehingga kurang merangsang aktivitas peserta didik dengan baik, serta belum maksimalnya penggunaan Teknologi dalam pembelajaran.

2. Pembahasan

Smartphone sering disebut dengan ponsel pintar. Kecanggihan smartphone sangat membantu dalam berkomunikasi, apalagi dilengkapi aplikasi serta fitur-fitur yang memanjakan pengguna khususnya siswa untuk berselancar di dunia maya.

Seiring kemajuan dan perkembangan teknologi, smartphone memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Smartphone telah banyak membantu siswa memperoleh bahan-bahan pembelajaran melalui perpustakaan elektronik (e-library) atau buku elektronik (e-book), video pembelajaran, modul, jurnal, majalah atau surat kabar dan informasi-informasi lainnya. Dengan adanya smartphone memungkinkan dilakukannya pembelajaran jarak jauh (e-learning) dengan mudah.

Penggunaan smartphone oleh siswa adalah sebagai sarana untuk mencari informasi lebih dalam mengenai materi yang disampaikan oleh guru dengan sumber yang jelas. Sehingga, siswa dapat mengerti atau dapat mengulang materi. Para siswa dibebaskan menjelajah berbagai sumber informasi dari pembelajaran mulai dari buku elektronik ataupun jurnal-jurnal. Keuntungan yang kedua adalah memudahkan kita dalam berkomunikasi atau berkabar dengan orang tua saat kita berada di Madrasah.

Sebagai guru harus mampu memahami dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk membagikan materinya yaitu Smartphone agar siswa merasa bahwa Smartphone juga sangat baik dalam pembelajaran apabila digunakan dengan baik, seprti guru membagikan materin ajarnya. Apabila mengintegrasikan Teknologi dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan Smartphone, maka memiliki kentungan, yaitu;

a. **Mempermudah komunikasi (**tugas kelompok, ada siswa yang tidak bisa datang, dia tetap bisa mengikuti proses mengerjakan tugas kelompok melalui grup komunikasi yang ada**);**
b. **Meningkatkan pengetahuan (kelengkapan** berbagai aplikasi termasuk aplikasi pendidikan. Selain itu, dengan bantuan mesin pencari seperti google, para siswa dapat mengakses berbagai informasi dan mengecek keakuratan informasi yang telah mereka kumpulkan**);**
c. **Meningkatkan kenyamanan dalam belajar (**Smartphone membantu siswa untuk menghemat banyak waktu dengan satu kali klik saja di dalam kamar mereka dan dapat memanfaatkan waktu mereka untuk belajar atau berkomunikasi dengan temannya atau guru mereka dalam waktu yang bersamaan**).**

Selain itu juga, pihak Madrasah harus melakukan sosialiasi penggunaan smartphone yang benar dilingkungan Madrasah. Sosisalisasi yang dilakukan bertujuan supaya siswa bisa memanfaatkan smartphone kearah yang posistif, seperti mencari materi pembelajaran yang sedang diajarkan oleh

gurunya. Sosialisasi juga bertujuan supaya siswa tidak terlalu berlebihan dalam menggunakan smartphone nya ketika berada dalam lingkungan Madrasah karena dapat mempengaruhi karakter dan kepribadian siswa. Adanya peran orang tua untuk selalu mengawasi anaknya. Orang tua harus bekerja sama dengan guru untuk mengarahkan anaknya menjadi siswa yang berprestasi. Pengawasan orang tua terhadap anaknya sangatlah perlu karena tempat pertama memperoleh pendidikan yaitu dikeluarga jadi orang tua harus mengawasi dan selalu membimbing serta menasehati anaknya terhadap masalah penggunaan smartphone ketika berada di lingkungan Madrasah.

Penggunaan smartphone pada mata pelajaran Ekonomi materi indeks harga dan inflasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Polman dengan maksimal dikarenakan dengan menggunakan smartphone siswa mendapatkan pengetahuan baru dan penting, sehingga membuat siswa mamu memecahkan masalah, selain itu juga, siswa mampu mengetahui dan menguasai fitur-fitur yang ada dalam smarphone mereka dan siswa mampu berpikir kritis dan analitis melalui pemecahan masalah yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa;

1. Penggunaan smartphone dapat memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi, karena siswa dapat mengakses dan mengunduh materi materi Inflasi dan Indeks Harga yang dibagikan oleh guru;
2. Penggunaan Smartphone dapat memberikan motivasi belajar bagi siswa dalam pembelajaran, siswa dapat belajar kelompok tanpa melalui tatap muka, sehingga siswa mudah berkomunikasi dan berkonsultasi antar kelompoknya;
3. Penggunaan Smartphone manfaat bagi siswa yaitu, dapat mempermudah siswa untuk melakukan komunikasi, menambah pengetahuan tentang perkembangan teknologi, serta dapat mempermudah dalam mencari informasi;

Saran

Sebagai guru harus mampu memahami dan mengintegrasikan Teknologi dalam pembelajaran, khususnya penggunaan smartphone pada mata pelajaran Ekonomi materi Indeks Harga dan Inflasi agar siswa mampu mencari tahu sendiri dengan tentang pentingnya mempelajari mata pelajaran Ekonomi khususnya materi Indeks Harga dan Inflasi sesuai dengan petunjuk dan arahan guru. Selani itu juga, perlunya kerjasama antar guru, Madrasah dan orang tua untuk selalu memantau siswanya dalam penggunaan smartphone tersebut.

Madrasah perlu juga menyediakan sarana dan prasarana Teknologi dalam pembelajaran, misalnya ruang komputer atau laboratorium komputer yang lengkap dengan WI-Finya agar para siswa yang menggunakannya mudah terpantau.

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Sardiman. (2006). Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Adhi., Nugroho, Purwono& Sinubyo, Satriyo Sinubyo (eds. (2015). Hidup di Era Digital: Gagasan Dasar dan Modul Katekese. Yogyakarta: Kanisius.

Agus Raharjo. (2002). Cyber Crime:Pemahaman dan Upaya Pencegahan Kejahatan Berteknologi. Bandung: Citra Aditya.

Aisyah Nurjanah & Yeni Fitriani. (2022). Buku Panduan Guru Ekonomi untuk SMA Kelas XI Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Cipete, Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek.

Aly Abdullah. (2013). Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

Augusta, Garedina. (2018). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa melalui motivasi belajar Mahasiswa. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Basuki. (2020). Modul Ekonomi Kelas XI KD 3.4 dan 4.4. Jakarta: Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN .

Cancan Firman Wilantika. (2017). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Kesehatan dan Perilaku Remaja. Jurnal Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro, Rangsasbitung, 231.

Euis Yuniastuti. (2013). Peningkatan Keterampilan Proses, Motivasi, dan Hasil Belajar Biologi dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas VII SMP Kartika V-1 Balikpapan. Pendidikan LPPM Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 13, 135.

Fatima dan Mufti. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran IPA-Fisika Smartphone Berbasis Android sebagai Penguat Karakter Sains Siswa. Jurnal Kurnia, 83.

A.M. Sardiman. (2006). Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Adhi., Nugroho, Purwono& Sinubyo, Satriyo Sinubyo (eds. (2015). Hidup di Era Digital: Gagasan Dasar dan Modul Katekese. Yogyakarta: Kanisius.

Agus Raharjo. (2002). Cyber Crime:Pemahaman dan Upaya Pencegahan Kejahatan Berteknologi. Bandung: Citra Aditya.

Aisyah Nurjanah & Yeni Fitriani. (2022). Buku Panduan Guru Ekonomi untuk SMA Kelas XI Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Cipete, Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Komplek Kemdikbudristek.

Aly Abdullah. (2013). Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

Augusta, Garedina. (2018). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa melalui motivasi belajar Mahasiswa. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Basuki. (2020). Modul Ekonomi Kelas XI KD 3.4 dan 4.4. Jakarta: Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN .

Cancan Firman Wilantika. (2017). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Kesehatan dan Perilaku Remaja. Jurnal Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro, Rangsasbitung, 231.

Euis Yuniastuti. (2013). Peningkatan Keterampilan Proses, Motivasi, dan Hasil Belajar Biologi dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas VII SMP Kartika V-1 Balikpapan. Pendidikan LPPM Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 13, 135.

Fatima dan Mufti. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran IPA-Fisika Smartphone Berbasis Android sebagai Penguat Karakter Sains Siswa. Jurnal Kurnia, 83.

Hanafi Pelu & Muh. Zainal. (2022). Interactive Communication through Cas-Cis-Cus Method. Jurnal Ilmiah Nizamia Pendidikan, Sosial, dan Agama Volume 04, No. 2, April 2022, 174.

Husni Rahim. (2008). Madrasah dalam Politik Pendidikan Di Indonesia. Ciputat: PT Logos Wacana Ilmu.

John Creswell. (2016). Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Metode Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

John Leksi Moleong. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

La Uba & Hanafi Pelu. (2020). Implementasi Pendidikan Moderat terhadap Pemahaman Guru dalam Pembealajaran di Madrasah Aliyah Negeri 4 Maluku Tengah. Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS) Vol. 1, No. 3, Desember, 13—25.

M. Iqbal Hasan. (2002). Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan. Aplikasinya. Jakarta: Ghalia.

Maksum. (1999). Madrasah Sejarah dan Perkembangannya. Jakarta: PT. Logog Wacana Ilmu.

Maria Cleopatra. (2015). Pengaruh Gagya Hidup dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Jurnal Formati: Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol 5. No 2, 172.

Oemar Hamalik. (2004). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru.

Rahma Afifah, Jonyanis. (2015). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Aktivitas Kehidupan Siswa (Studi Kasus MAN 1 Rengat). Jurnal Jom Fisip Vol. 2, No. 2 Oktober, 50.

Rahma Afifah, Jonyanis. (2015). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Aktivitas Kehidupan Siswa (Studi Kasus MAN 1 Rengat). Jurnal Jom Fisip Vol. 2, No. 2 Oktober, 7.

Suharsimi Arikunto. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Uzer Usman. (2010). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosda Karya.

W. Sarlito. (2012). Psikologi Remaja. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Zainal Abidin (Ed). (2009). Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.

Zainal Arifin. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.